

PELATIHAN TEKNIK SPRITES SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI KEMAMPUAN MEMBACA WARGA BELAJAR DI PKBM GEMPITA

Hasmi Novianti¹, Witri Annisa^{1*}, Alexander Syam², Silvia Sismona³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Ahlussunnah

²Pendidikan Geografi, STKIP Ahlussunnah

³Pendidikan Pkn, STKIP Ahlussunnah

email: witrianisa78@gmail.com

Abstract: Reading habits in Indonesia remain low, including among learners at PKBM Gempita. Although PKBM Gempita has a Community Reading Park (TBM), reading has not yet become a routine literacy activity, resulting in limited reading proficiency among learners. This Community Service Program (PKM) aimed to improve learners' reading ability through meaningful reading training using the Sprites Technique. The program was implemented through preparation, training, technology application, mentoring, and evaluation stages. The Sprites Technique consists of five steps: enhancing interest and motivation, improving peripheral vision, increasing eye movement speed, surveying discourse, and strengthening concentration. The results showed a significant improvement in reading ability based on pre-test and post-test scores. After the training, 19% of participants achieved a very good level, 54% a good level, and 27% a moderate level. The findings indicate that intensive and consistent practice is required to achieve optimal reading improvement.

Keywords: literacy; PKBM gempita; reading skills; sprites technique

Abstrak: Minat baca masyarakat yang rendah karena tingkat kebiasaan membaca membaca juga rendah, termasuk di PKBM Gempita. PKBM Gempita sudah memiliki Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Namun, membaca belum menjadi kegiatan rutin literasi di PKBM ini sehingga kemampuan membaca warga belajar belum baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan pelaksanaan PKM ini adalah melakukan pelatihan kegiatan membaca yang bermakna dengan menerapkan Teknik Sprites untuk meningkatkan kemampuan membaca warga belajar. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahap persiapan, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Teknik Sprites terdiri atas lima langkah, yaitu meningkatkan minat dan motivasi, meningkatkan perifer, meningkatkan kecepatan gerakan mata, melakukan survei wacana, dan meningkatkan konsentrasi. Penerapan teknik tersebut telah dilakukan dalam pelatihan dengan hasil yang cukup baik, yaitu terjadi peningkatan kemampuan membaca peserta pelatihan berdasarkan hasil pretes dan postes. Kemampuan membaca peserta pascapelatihan adalah 19% pada kategori baik sekali, 54% pada kategori baik, dan 27% pada kategori sedang. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, satu di antaranya adalah kesadaran dalam latihan mandiri peserta di rumah belum maksimal. Proses latihan harus dilakukan intensif agar memperoleh hasil maksimal.

Kata kunci: kemampuan membaca; literasi; PKBM gempita; teknik sprites

PENDAHULUAN

Indonesia berada pada darurat literasi. Aktivitas literasi membaca tingkat nasional masih rendah dengan mengacu pada aspek skor literasi membaca internasional. Hal tersebut terjadi hampir semua aspek pendidikan, termasuk pendidikan nonformal, seperti PKBM Gempita. Berdasarkan data di PISA 2022, skor tersebut rata-rata turun 18 poin, sedangkan skor Indonesia turun 12 poin (Kemendikbudristek, 2023). Budaya Literasi pada Indeks Pembangunan Kebudayaan Nasional pada tahun 2022 mencapai 57,40. Hal ini menunjukkan capaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dengan nilai 64,68 pada tahun 2023, serta capaian Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia dengan nilai 66,77 pada tahun 2023 (Nasution, 2024).

Membaca dapat membuka dan menambah wawasan untuk maju dan keluar dari masalah kemiskinan menuju kehidupan yang lebih baik. Namun, tingkat kebiasaan masyarakat Indonesia masih rendah karena minat baca yang juga rendah. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi, yaitu fasilitas membaca yang kurang menarik, motivasi membaca siswa yang rendah, pengaruh negatif dari teknologi digital, guru dan orang tua yang tidak sepenuhnya terlibat dalam kegiatan membaca, serta teknik atau metode pembelajaran yang belum inovatif. Keadaan tersebut berpengaruh pada pemahaman bacaan yang tidak memadai, pengetahuan kosakata yang minim, dan berkurang minat serta pencapaian kemampuan membaca (Rosalina Puspasari Dewi et al., 2025). Berdasarkan data BPS tahun 2012, sebanyak 91,68% penduduk Indonesia usia di atas 10 tahun lebih suka menonton TV, sedangkan hanya 17,66 %

yang senang membaca (Khair & Nurjannah, 2021).

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki perhatian terhadap literasi membaca, yaitu PKBM Gempita. Program yang dilaksanakan pada PKBM ini, yaitu PAUD Gempita, Paket A, Paket B, Paket C, Taman Baca Masyarakat (TBM), Kewirausahaan (Pertanian, Peternakan, Menjahit), PKK, PKW, KF, Kepemudaan, Majelis Taklim, Yandu Lansia.

Rentang usia warga belajar di PKBM Gempita untuk berbagai program adalah antara 4-55 tahun. Untuk usia di atas 30 tahun, warga belajar berasal dari warga setempat yang memiliki latar belakang bertani, ojek *online*, bentor, dll. Akan tetapi, untuk warga belajar yang usia sekolah biasanya berlatar belakang putus sekolah karena yatim piatu dan kekurangan biaya. Dengan latar belakang warga belajar tersebut, kebiasaan membaca mereka cukup minim walau sudah tersedia Taman Bacaan Mini (TBM) di PKBM Gempita.

Dengan disediakannya sarana TBM di PKBM Gempita, warga belajar dapat membaca secara bebas. Namun, belum banyak warga belajar yang memanfaatkan buku-buku untuk belajar. Membaca belum menjadi kegiatan rutin di PKBM ini sehingga kemampuan membaca warga belajar belum baik. Kegiatan membaca menjadi lebih bermakna bila dihubungkan dengan pengetahuan sehingga dapat menunjang kemampuan akademik warga belajar. Kegiatan literasi yang belum tercipta dengan baik perlu pembinaan agar terpola dan kontiniu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya mengatasi masalah tersebut, pembinaan kegiatan membaca yang bermakna dapat diterapkan melalui Teknik Sprites. Sprites merupakan teknik pembelajaran mem-

baca cepat (Annisa, 2023). Teknik ini yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan membaca. Teknik ini terdiri atas lima langkah, yaitu peningkatan peripheral (Justino & Kolinsky, 2023), peningkatan kecepatan gerakan mata (Rahma et al., 2021), survei wacana, meningkatkan konsentrasi, dan meningkatkan minat dan motivasi (Annisa, 2023). Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik melalui Teknik Sprites, kegiatan membaca warga belajar di PKBM Gempita dapat lebih bermakna dan dapat meningkatkan kemampuan akademik warga belajar.

Penerapan Teknik Sprites dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah melakukan pelatihan kegiatan membaca yang bermakna dengan menerapkan Teknik Sprites sebagai upaya peningkatan literasi di PKBM Gempita. Teknik Sprite diperlukan untuk meningkatkan kemampuan akademik karena dalam pelaksanaannya cukup fleksibel dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja oleh warga belajar. Manfaat dari program tersebut adalah terbentuknya kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan membaca warga belajar di PKBM Gempita.

METODE

Dalam menjalankan seluruh kegiatan yang ditetapkan, metode pelaksanaan program ini yang menjadi dasar acuan. Oleh karena itu, dibutuhkan tahapan metode pelaksanaan yang sesuai kebutuhan. Metode pelaksanaan tersebut dilaksanakan dengan beberapa tahap, antara lain

Tahap pertama, persiapan dan sosialisasi. Tahapan ini dilakukan untuk

menpersipakan hal-hal apa saja yang dibutuhkan program. Tahapan ini dimulai dengan survei dan wawancara langsung dengan masyarakat/mitra, yaitu PKBM Gempita. Selain itu, tahap ini sekaligus melakukan sosialisasi program dan kegiatan.

Tahap kedua, pelatihan kegiatan. Tahapan ini dilakukan berdasarkan bidang keahlian masing-masing, tetapi dalam pelaksanaannya tim seluruhnya terlibat.

Tahap ketiga, penerapan teknologi. Tahap ini dilakukan saat dan setelah pelatihan. Mitra dapat menerapkan dan memanfaatkan teknologi yang menjadi permasalahan mitra.

Tahap keempat, pendampingan dan evaluasi. Tahapan ini dilakukan mengukur keefektifan program. Selain itu, melalui evaluasi inilah indikator pencapaian dapat terukur secara rinci.

Tahap lima pelaporan. Tahapan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas usulan dan pelaksanaan keseluruhan kegiatan pengabdian.

Kegiatan pelatihan Teknik Sprites direncanakan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Pelaksana/pemateri pada pelatihan adalah Witri Annisa, M.Pd. dengan sasaran kegiatan pelatihan adalah warga belajar di PKBM Gempita dengan berbagai program.

PEMBAHASAN

PKM ini dilaksanakan di PKBM Gempita. Programnya adalah peningkatan kegiatan literasi dengan penerapan Teknik Sprites. Kegiatan yang dilakukan berbentuk pelatihan yang diberikan kepada peserta warga belajar, yaitu Paket A, Paket B, dan Paket C.

Sebelum dilakukan pelatihan, pengabdian melakukan pretes terlebih da-

hulu untuk mengetahui kemampuan membaca warga belajar. Tidak semua warga belajar berpartisipasi dalam PKM ini dengan alasan waktu dan aktivitas sehari-hari warga belajar yang berhubungan dengan keterbatasan waktu dan kebutuhan finansial. Pretes dilakukan pada sampel warga belajar untuk program paket A, paket B, dan paket C yang tidak mengalami kendala.

Warga belajar mengikuti pelatihan kegiatan membaca dengan Teknik Sprites sebagai upaya peningkatan budaya literasi. Agar semua warga belajar mendapat manfaat dalam program ini, pengabdian melatih juga para tutor warga belajar terkait Teknik Sprites sehingga tutor dapat melatih warga belajar yang tidak bisa mengikuti pelatihan. Namun, pretes dan postes hanya diberikan kepada warga belajar, sedangkan tutor tidak diberi pretes dan postes.

Pretes dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025 pada mitra PKM, yaitu warga belajar di PKBM Gempita. Pretes yang diberikan berupa pertanyaan dari teks yang diberikan. Teks yang diberikan adalah teks yang mengandung kearifan lokal.

Hal yang mempengaruhi keberhasilan membaca antara lain minat, motivasi, dan kecerdasan, pengetahuan sebelumnya, struktur teks, dan strategi membaca dalam pembelajaran membaca, lingkungan keluarga, pendidikan orang tua (Baiq Hikmatul Maula Khalisa et al., 2025). Dengan memberikan nuansa kearifan lokal, salah satu keberhasilan membaca akan terpenuhi, yaitu pengetahuan sebelumnya. Teks kearifan lokal dianggap teks yang mempermudah membaca untuk memahami isi teks lebih cepat. Hasil dari pretes tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pretes Kemampuan Mem-

baca Warga Belajar PKBM Gempita		
No	Nama	Nilai
1	M. Rizky	73
2	Farian	60
3	Adrian Putra	73
4	Tegar Syahputra	60
5	Zaniq Zaulia	53
6	Azizah Fakhira Azka	53
7	Amira Putri	67
8	Zhilan Zhadila	60
9	Qolbi Dasri	60
10	Zahid Zahdi	53
11	Arizky	47

Setelah pretes selesai dilaksanakan. Program dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan penerapan Teknik Sprite. Teknik tersebut dilakukan dengan lima langkah dan berada pada tahap prabaca.

Langkah pertama, peningkatan minat dan motivasi membaca dengan menayangkan video motivasi dari Youtube Heart Touching Films – Bahasa Indonesia

(<https://www.youtube.com/watch?v=fRh bXHuKwsE>) dan Ditjen PAUD Dikdas-men

(<https://www.youtube.com/watch?v=vPZ 4icW7puI>).

Setelah penayangan video, pemateri melakukan diskusi dengan peserta terkait video dan hubungannya dengan pentingnya membaca dan bagaimana manfaat yang diperoleh ketika kemampuan membaca meningkat.

Langkah kedua, peningkatan periferik dilakukan dengan cara melatih periferik dengan melihat langsung objek jari telunjuk dengan merentangkan kedua lengan dan jari telunjuk mengarah ke atas, gerakan lengan ke dalam pelan-pelan sampai dapat melihat kedua telunjuk tersebut rapat. Setelah itu, perhatikan cakupan pelihatan mata saat

melihat lurus ke depan (De Porter, B dan Hemacki, 2022). Kegiatan tersebut dapat dibantu video animasi senam mata dengan melihat arah pergerakan mata. Selain itu, dibantu dengan video praktik senam mata seperti berikut.

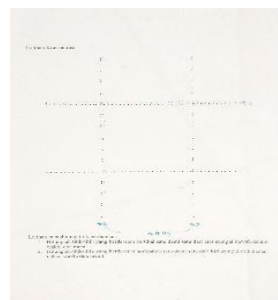


Gambar 1. Latihan Periferal (Perluasan Pandangan Mata)

Langkah ketiga, peningkatan kecepatan gerakan mata dengan dengan memberi lembaran yang berisi simbol tiga bintang setiap baris. Bintang tersebut yang menjadi titik fokus pandangan mata. Untuk membaca bintang-bintang tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah bagian kiri dengan fokus pada bintang bagian kiri, bagian tengah, dan bagian yang kanan. Hal ini dilakukan secara berulang dalam 20 detik. Ketika pandangan mata berpindah dari satu bintang ke bintang yang lain, hitung dalam hati secara berirama 1, 2, 3; 1, 2, 3; 1, 2, 3, 1, 2, 3, dst (De Porter, B dan Hemacki, 2022).

Pada latihan tersebut, ada peserta yang mampu menuntaskan membaca satu halaman bintang-bintang dalam 20 detik dan ada juga yang hanya setengah halaman bintang-bintang dalam 20 detik.

Langkah keempat, peningkatan konsentrasi dengan latihan menghitung titik-titik berderetan secara vertikal dan horizontal selama dua menit (Annisa, 2023).



Gambar 2. Latihan Konsentrasi

Langkah kelima, melakukan survei wacana untuk mengetahui materi sebelum membaca secara keseluruhan. Survei ini dilakukan beberapa menit dengan cara yang sistematis untuk menentukan jenis teks, gagasan pokok, dan kecepatan membaca.

Pada tahap ini peserta diberi teks yang mereka minati yang sudah ditanyakan ketika selesai pretes sebelumnya. Warga belajar lebih menyukai teks bergambar dalam membaca. Dengan demikian, pengabdian memberi teks bernuansa kearifan lokal Sumatera Barat, yaitu Asal Usul Minangkabau, saat pelatihan.



Gambar 3. Teks Bergambar Kearifan Lokal

Setelah diberikan teks, siswa diminta untuk mengungkapkan kembali hasil bacaan untuk mengetahui tingkat pemahaman warga belajar.

Setelah semua langkah pada Teknik Sprite dilatihkan dan dipraktikkan langsung oleh warga belajar, kegiatan

ditutup dengan memberikan pesan kepada peserta untuk terus berlatih Teknik Sprites secara mandiri di rumah agar keterampilan dan kemampuan membaca meningkat yang akan berdampak langsung pada kemampuan akademik. Selain itu, pengabdian juga menitipkan media latihan kepada mitra pembina peserta pelatihan agar tetap melakukan latihan di PKBM, terutama untuk warga belajar yang tidak bisa mengikuti pelatihan karena ada kendala tertentu

Kendala yang terjadi seperti berhubungan dengan keterbatasan waktu dan kebutuhan finansial. Kendala tersebut cukup berdampak pada jumlah sampel data yang diolah karena yang mengikuti keseluruhan kegiatan dari pretes, pelatihan, postes hanya 11 orang walaupun yang mengikuti pretes sampai 20 orang dan pelatihan 15 orang.



Gambar 4. Pembina PKBM memberi arahan untuk latihan Teknik Sprite kepada warga belajar

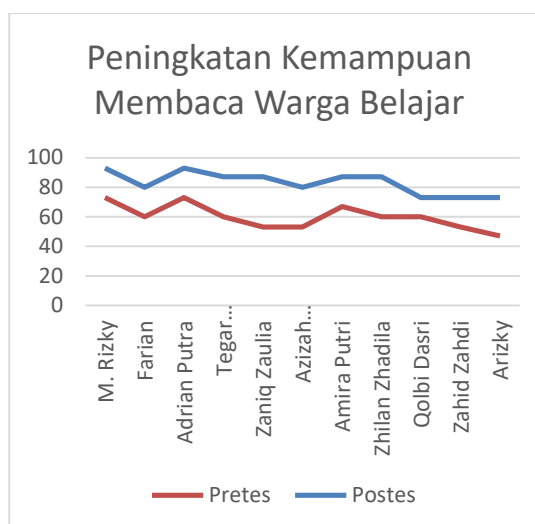
Pada tanggal 23 Agustus 2025 dilakukan postes pada peserta pelatihan Teknik Sprites.

Tabel 2. Hasil Postes Kemampuan Membaca Warga Belajar PKBM Gempita

No	Nama	Nilai
1	M. Rizky	93
2	Farian	80

3	Adrian Putra	93
4	Tegar Syahputra	87
5	Zaniq Zaulia	87
6	Azizah Fakhira Azka	80
7	Amira Putri	87
8	Zhilan Zhadila	87
9	Qolbi Dasri	73
10	Zahid Zahdi	73
11	Arizky	73

Jika dibandingkan dengan hasil pretes, terjadi peningkatan kemampuan membaca warga belajar pada postes. Hal tersebut terlihat pada grafik berikut.



Gambar 5. Peningkatan Kemampuan Membaca Warga Belajar

Namun, jika dilihat dari kategori kemampuan membaca. Menurut Asep Sadikin, pemahaman isi bacaan terdiri dari lima kategori diantaranya sebagai berikut. Pertama, baik sekali = 91% - 100% jawaban benar. Kedua, baik = 81% - 90% jawaban benar. Ketiga, sedang = 71% - 80% jawaban benar. Keempat, kurang = 61% - 70% jawaban benar. Kelima, kurang sekali = ...- < 60% jawaban benar. (Fadhilah et al., 2024). Kemampuan membaca peserta pelatihan terlihat kemampuan membaca peserta 19% pada kategori baik sekali, 54% pada

kategori baik, dan 27% pada kategori sedang. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, satu di antaranya adalah kurangnya kesadaran dalam latihan mandiri peserta di rumah. Proses latihan harus dilakukan intensif agar memperoleh hasil maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran sepulang dari sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman bacaan (Amelia et al., 2024).

SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Teknik Sprite sudah dilaksanakan di PKBM Gempita sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca dan literasi di PKBM tersebut. Penerapan Teknik Sprite dilaksanakan melalui lima langkah. Pascapelatihan diperoleh hasil kemampuan membaca warga belajar, yaitu 19% pada kategori baik sekali, 54% pada kategori baik, dan 27% pada kategori sedang. Dengan hasil tersebut terlihat belum sepenuhnya maksimal. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor, satu di antaranya adalah kurangnya kesadaran dalam latihan mandiri peserta di rumah. Proses latihan harus dilakukan intensif agar memperoleh hasil maksimal. Dengan demikian, diperlukan peninjauan kembali faktor interen dan eksteren upaya peningkatan kemampuan membaca peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Kemdiktisaintek karena pengabdian ini didukung oleh hibah Kemdiktisaintek pendanaan tahun 2025

pada skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan nomor kontrak 213/C3/DT.05.00/PM-BATCH II/2025 tanggal 23 Juli 2025. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua STKIP Ahlussunnah dan PKBM Gempita atas bantuan dan dukungan selama proses pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Qathrunnada, N., Arafah, B., & Pendidikan, J. (2024). Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS Variables Affecting Reading Literacy Ability of Indonesian Students : An Analysis Using the MARS Approach. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 9–12.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Annisa, W. (2023). Speed Reading Techniques (Sprites) Dengan Media Komputer Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Membaca Cepat. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 43–53.
<https://doi.org/10.33603/gar24796>
- Baiq Hikmatul Maula Khalisa, Saputra, H. H., Hakim, M., & Affandi, L. H. (2025). IDENTIFIKASI LEVEL KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS TINGGI DI SDN 5 MONTONG BETOK KECAMATAN MONTONG GADING KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN AJARAN 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–118.
- De Porter, B dan Hemacki, M. (2022).

- Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa.
- Fadhilah, H., Ratyasha, S., Donda, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Soal HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 868–876. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.915>
- Justino, J., & Kolinsky, R. (2023). Eye movements during reading in beginning and skilled readers: Impact of reading level or physiological maturation? *Acta Psychologica*, 236(February 2022). <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2023.103927>
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
- Khair, M., & Nurjannah. (2021). Masyarakat Lebih Suka Nonton daripada Baca Buku, Apa Sebabnya? *Jurnal Kampus ULM*. <https://jurnalkampus.ulm.ac.id/2021/11/01/masyarakat-lebih-suka-nonton-daripada-baca-buku-apa-sebabnya/>
- Nasution, A. K. (2024). TGM dan IPLM Menjadi Indikator Kunci Pemerintah di Bidang Perpustakaan. In *perpusnas.go.id*. <https://www.perpusnas.go.id/berita/tgm-dan-iplm-menjadi-indikator-kunci-pemerintah-di-bidang-perpustakaan>
- Rahma, R., Nurhadi, J., & Aswan, A. (2021). Korelasi pola gerakan mata dengan kemampuan membaca pemahaman. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 49(1), 80–94. <https://doi.org/10.17977/um015v49i12021p80>
- Rosalina Puspasari Dewi, Ruky Ramadhani, Reska Amzi Rahayu, Afriza Media, & Ari Suriani. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 304–319. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1708>